

Program kesiapsiagaan kebakaran berbasis komunitas: Studi di RW 04 Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan

Husnul Fitri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20370298&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan terhadap bencana. Hal ini terjadi hampir di semua wilayah termasuk Jakarta. Salah satu bencana yang sering terjadi di Jakarta adalah kebakaran. Walaupun seringkali dianggap sebagai faktor kelalaian dan bersifat insidental namun kebakaran telah menjadi bencana akibat dampak yang ditimbulkannya. Dalam kenyataannya, kebakaran umumnya terjadi di lingkungan padat dengan penduduk yang memiliki status ekonomi dan sosial rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan intervensi terhadap komunitas rawan kebakaran di Jakarta agar tercipta ketahanan lingkungan terhadap bahaya kebakaran. Studi ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Manggarai, Jakarta Selatan karena wilayah tersebut termasuk kategori daerah rawan kebakaran di Jakarta.

Dengan memperhatikan rumitnya permasalahan kebakaran, maka penelitian difokuskan pada aspek kesiapsiagaan (preparedness). Untuk itu, digunakan model kognitif-sosial terhadap faktor-faktor intention to préparé. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh bentuk komunikasi risiko yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan terhadap masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode community capacity enhancement yang bertujuan mencari kapasitas masyarakat agar dapat digunakan dan dikembangkan dalam aktivitas intervensi. Dalam hal ini, kapasitas yang dikembangkan adalah organisasi lokal. Sementara itu, metode baseline yang dilakukan bersifat kualitatif melalui teknik vulnerability and capacity assessment untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang kerentanan dan kapasitas komunitas.

Berdasarkan berbagai proses dan aktivitas intervensi yang dilakukan maka diperoleh hasil : 1) adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan kebakaran; 2) adanya peningkatan outcome expectancy melalui perubahan perilaku kesiapsiagaan spesifik; 3) terbentuknya format tim siaga lokal; 4) adanya aktivitas penyebaran informasi nonformal di masyarakat. Hasil tersebut memperkuat penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program intervensi kesiapsiagaan kebakaran berbasis komunitas perlu memperhatikan aspek lokalitas masalah sehingga tidak ada satu bentuk komunikasi risiko yang efektif menjangkau semua kelompok sebagaimana diterapkan oleh instansi pemerintah saat ini. Oleh karena itu, asesmen mendalam tentang komunitas merupakan hal yang harus diutamakan sebelum menjalankan program intervensi terkait

permasalahan kebakaran.